

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SEMBUNGHARJO 01 KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Ronald Andrean¹, Khusnul Fajriyah², Intan Rahmawati³

¹²³Universitas PGRI Semarang

E-mail: ronalsandrean@gmail.com¹, khusnulfajriyah@upgris.ac.id², agoesq435@gmail.com³

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 30 Apr 2024 Revised: 10 Mei 2024 Accepted: 14 Mei 2024	<i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk mempunyai kombinasi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun, setiap siswa berprestasi memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, empat siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan tiga siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Fasilitas sarana prasarana yang lengkap dari sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, menjadi faktor yang mempengaruhi gaya belajar dan prestasi siswa.</i>
Keywords: Gaya Belajar, Siswa Berprestasi	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha menciptakan suasana belajar dan mengajar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia peserta didik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara, serta mewujudkan masyarakat yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, maka dalam proses pembelajaran guru akan selalu berusaha menaikkan kualitas belajar siswa. Guru mempunyai peran sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan siswa akan menerima kemudian mencerna suatu informasi yang didapat, dan akan dijadikan pengetahuan baru olehnya. Namun, dikarenakan belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa seluruh siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Padahal setiap siswa mempunyai perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir serta cara merespons atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.

Siswa merupakan titik pusat dari proses belajar mengajar, maka kualitas siswa sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan. Salah satu yang dapat digunakan sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang

diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf (Suryabrata, dalam Ghuftron dan Risnawita, 2012:9-10). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal atau eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar yaitu cara seseorang belajar yang merupakan gabungan dari ia menyerap dan mengatur, serta mengolah informasi dari proses pembelajaran (Hariyadi & Darmuki, 2019:64). James dan Gardner (Ghuftron dan Risnawita, 2021:42) menyatakan gaya belajar merupakan cara yang kompleks dimana siswa menganggap serta merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari.

Setiap siswa dapat menerapkan tiga gaya belajar diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, atau gaya belajar kinestetik sehingga hasil belajarnya semakin baik dan terarah, sesuai dengan gaya belajar yang mereka anggap efektif (Khoiriyah dkk, 2022:3145). Oleh karena itu, guru harus mengetahui cara pengajaran yang terbaik untuk masing-masing siswa. Sehingga guru harus mengetahui dan memahami karakter setiap siswa (Ghuftron dan Risnawita, 2012:146). Ketidapahaman dan ketidaksesuaian gaya belajar siswa dengan cara guru mengajar dapat menyebabkan gagal dalam proses pembelajaran, untuk itu seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Syafri dan Verawati, 2017:76). Gaya belajar merupakan cara belajar yang unik bagi setiap siswa. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Apabila guru dapat memahami dan mengetahui bagaimana gaya belajar setiap peserta didiknya, maka akan mempermudah guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang tepat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan di SD Negeri Sembungharjo 01 diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat perilaku-perilaku yang bervariasi yang tampak pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa karakteristik dari setiap siswa pada saat proses pembelajaran, antara lain: (1) ada siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran; (2) ada siswa yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang dijelaskan oleh guru; dan (3) ada siswa yang asyik melakukan aktivitas fisik seperti berbicara sendiri ataupun dengan temannya, berpindah tempat duduk, dan sibuk bermain. Dari observasi tersebut menunjukkan perbedaan gaya belajar setiap siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa berprestasi dengan judul penelitian "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi sesuai dengan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai gaya belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang. Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa berprestasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Sugiyono (2017:225) menjelaskan bahwa sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Sehingga data penelitian ini berupa teks dan keterangan informasi yang diperoleh langsung dari hasil observasi,

dokumentasi, serta wawancara.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang lebih mengutamakan efektivitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017:241), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247), yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang menunjukkan gaya belajar kombinasi VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) saat proses belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa berprestasi di SD Negeri Sembungharjo 01, menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Seperti siswa DAPS dan NPS dari kelas V A memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Siswa AVPS dari kelas V A, FNFA dari kelas VI A, serta RAN dan KAM dari kelas VI B memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial. Sedangkan siswa NMZ, RMF, dan FNR dari kelas VI A cenderung dalam gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2022:90) di SDN Bette Kabupaten Barru, dari penelitian tersebut menunjukkan berbagai hasil penelitian, bahwa dari enam murid kelas IV yang menjadi subyek penelitian, gaya belajar murid saat belajar memiliki perpaduan antara gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik. Meskipun bervariasi masing-masing murid memiliki kecenderungan gaya belajar yaitu dua murid cenderung ke gaya belajar visual, dua murid cenderung ke gaya belajar audioteri serta dua orang cenderung ke gaya belajar kinestetik. Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Priyatna (2013:3), bahwa kecerdasan dan gaya belajar setiap anak berbeda, ada yang termasuk pembelajar visual, pembelajar auditorial, ataupun pembelajar kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa karakteristik gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa berprestasi antara lain yaitu memperhatikan penjelasan dari guru ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, mudah mengingat apa yang dilihat, tidak mudah terganggu dengan keributan, suka mencatat dan tulisannya rapi, rapi dalam memakai seragam, serta senang menggambar. Kemudian karakteristik gaya belajar auditorial siswa berprestasi yaitu ketika guru memberikan penjelasan materi siswa lebih fokus mendengarkan, mudah mengingat yang didengar, mudah terganggu dengan keributan, senang berdiskusi, membaca dengan menggerakkan bibir, senang bernyanyi dan mendengarkan lagu. Sedangkan karakteristik gaya belajar kinestetik siswa berprestasi yaitu mudah mengingat apa yang dilakukan, menyukai pembelajaran dengan melakukan atau praktik, ketika berbicara sambil menggunakan isyarat tubuh, senang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, dan menunjuk menggunakan jari ketika membaca.

Temuan di atas sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang disebutkan Hasrul (Aziz, 2020:27) yaitu karakteristik pembelajar visual di antaranya: (1) rapi dan teratur dalam mencatat materi; (2) teliti terhadap detail; (3) mementingkan penampilan; (4) dan mengingat dengan asosiasi visual. Karakteristik pembelajar auditorial yaitu: (1) menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; (2) merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita; (3) belajar dengan mendengarkan dan mengingat hal-hal yang didiskusikan; (4) serta suka berbicara dan berdiskusi. Karakteristik pembelajar kinestetik meliputi: (1) menanggapi perhatian fisik; (2) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang; (3) selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak; (4) belajar melalui memanipulasi dan praktik; (5) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca; (6) dan tidak dapat duduk diam untuk waktu lama. Magdalena (2021:126-128) menyebutkan beberapa ciri

gaya belajar pada anak. Ciri anak dengan gaya belajar visual, yaitu: (1) lebih mudah ingat dengan cara melihat; (2) lebih suka membaca; (3) tidak terganggu oleh suara ribut ketika belajar; (4) lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada menjelaskan; (5) tertarik pada seni lukis, pahat, gambar daripada seni musik. Ciri anak dengan gaya belajar auditorial adalah: (1) mudah mengingat dari apa yang didengarnya; (2) senang mendengarkan atau dibacakan; (3) menyenangi seni musik. Ciri anak dengan gaya belajar kinestetik antara lain: (1) lebih banyak menggunakan bahasa tubuh; (2) ketika membaca, menunjuk kata-kata dengan jari; (3) ketika menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung; (4) banyak gerak fisik dan mempunyai perkembangan otot yang baik; (5) menanggapi perhatian fisik.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajarnya, tetapi untuk menjadi siswa yang berprestasi memerlukan dukungan yang baik secara internal maupun eksternal, seperti sarana prasarana pendukung kegiatan di sekolah dan metode pembelajaran guru yang mendukung gaya belajar siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah SD Negeri Sembungharjo 01 telah berupaya secara maksimal untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya fasilitas yang menunjang dari sekolah, harapannya guru dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Namun, salah satu permasalahan yang dapat menghambat proses dan hasil belajar siswa adalah kurangnya pemahaman guru mengenai karakteristik gaya belajar dari setiap siswanya termasuk siswa berprestasi. Dari berbagai temuan tersebut, maka prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Temuan di atas sejalan dengan pernyataan Muhibbin Syah (Darmadi, 2017:305-306), yang menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari: (a) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; (b) Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan (c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari: (a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (b) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; (c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gaya belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk, maka dapat disimpulkan bahwa sembilan siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk mempunyai kombinasi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Tetapi, siswa DAPS dan NPS dari kelas V A memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Siswa AVPS dari kelas V A, FNFA dari kelas VI A, serta RAN dan KAM dari kelas VI B memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial. Sedangkan siswa NMZ, RMF, dan FNR dari kelas VI A cenderung dalam gaya belajar kinestetik. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak terlepas dari giat belajar siswa dalam memahami pembelajaran dengan gaya belajar yang mereka terapkan, serta adanya dukungan dari sekolah dan guru ketika siswa berprestasi mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan Guru kelas telah menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan bervariasi bagi siswa, supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan siswa seperti metode ceramah, tanya jawab, ataupun demonstrasi. Selain itu, guru kelas juga selalu memberikan motivasi, mendampingi, dan juga memberikan tips cara belajar yang mudah dipahami oleh siswa. Sarana prasarana yang lengkap dari sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar dan prestasi siswa.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Sekolah diharapkan dapat mempertahankan atau terus meningkatkan prestasi siswa, dengan mengarahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Kemudian sarana dan prasarana yang sudah baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas hendaknya dijaga dan dirawat, supaya dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai fasilitas penunjang prestasi siswa.
- 2) Disarankan bagi guru untuk dapat mengetahui gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat mengenali bagaimana gaya belajar setiap siswanya dalam menangkap, mengolah, dan menyimpan informasi atau materi pelajaran yang diberikan. Hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas guru menggunakan metode pembelajaran VAK, yang mengombinasikan belajar dengan cara melihat, mendengar, dan bergerak atau menyentuh. Guru juga harus memberikan motivasi dan mendampingi agar siswa juga dapat memahami gaya belajarnya. Sehingga dengan mengoptimalkan gaya belajar, siswa dapat meraih dan meningkatkan prestasi belajarnya.
- 3) Hendaknya siswa dapat memahami dan mengoptimalkan gaya belajarnya, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal, guna meningkatkan prestasi dan mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azis, F. R., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, VI, 26- 31.
- [2] Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [3] Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran JUCAMA Ditinjau dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. III, 62-72.
- [4] Ghufro, M., & Risnawita S., R. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Khoiriyah, M., Sumarwiyah, & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, V, 3143-3156.
- [6] Magdalena, I. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.
- [7] Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [9] Syafruni, & Verawati. (2017). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2016 STKIP Bina Bangsa GETSEMPENA Banda Aceh. Jurnal Genta Mulia, VIII, 75-83.
- [10] Wahyuni, Sri., Basri, M., & Nawir, Muh. (2020). Analisis Gaya Belajar Murid Kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru. Education and Human Development Journal, V, 86-90.